Belajar Dari Rumah Melalui Televisi Edukasi

Maria Dissriany Vista Banggur [1]*, Maria Fatima Samur[2]

[1] Jurusan Pendidikan Guru PAUD, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng. Indonesia.

[2] Jurusan Pendidikan Guru PAUD, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng. Indonesia.

E-mail: mariabanggur1@gmail.com1, mariafatimasamur12@gmail.com[2]

Abstrak

Corona virus disease (covid-19) telah berdampak pada satuan pendidikan mulai dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini sampai Pendidikan Tinggi. Dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan Pendidikan selama darurat penyebaran Covid-19, proses pembelajaran dilaksanakan melalui penyelenggaraan Belajar dari Rumah (BDR) sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) yang diperkuat dengan Surat Edaran Sekjen Nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR selama darurat covid-19. Untuk menunjang pelaksanaan BDR dalam Jaringan, pemeritah telah menyediakan media pembelajaran daring yang disediakan oleh pemerintah selama berlakunya kebijakan masa BDR yaitu Televisi Edukasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan televisi edukasi sebagai sumber belajar selama belajar dari rumah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis-jenis referensi yang digunakan berasal dari buku-buku dan jurnal atau sumber lainnya yang dapat mendukung kajian kepustakaan ini digunakan dalam usaha mencari dan mengumpulkan data, menyusun, dan menggunakan serta menafsirkan data yang sudah ada. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Berdasarkan hasil kajian dapat disimpulkan bahwa melalui tayangan televisi edukasi, orang tua dan pendidik dapat membantu mengembangkan aspek perkembangan anak yang mencakup: perkembangan nilai agama dan moral (NAM), bahasa, kognitif, fisik motorik kasar dan halus, sosial emosional maupun asepek perkembangan seni. Adapun kegiatan yang harus dilakukan oleh orang tua untuk mendukung anak dalam proses belajar dari rumah melalui televisi edukasi adalah: pertama, sebelum tayangan : mengajak anak untuk duduk bersama dengan sikap rileks; menjelaskan sekilas tentang tayangan (apa yang akan ditonton dan tokoh tokohnya) dan menyampaikan lamanya tayangan dan aktivitas yang akan dilakukan dengan anak. Kedua, Saat Tayangan : bergerak dan bernyanyi, ajak anak mengikuti gerakan yang dicontohkan tokoh atau menyayikan lagu lagu dalam tayangan; Berdialog dengan anak, lakukan dialog interaktif dengan anak tentang topik yang sedang dibahas. Ajak anak bermain peran mengikuti tokoh cerita. Ketiga, Sesudah Tayangan : membacakan buku cerita : selesai kegiatan, lakukan dialog dengan anak tentang ciri, perasaan atau sifat tokoh, kejadian yang terjadi, dll. Bermain imajinatif, semangati anak untuk membuat cerita melalui gambar atau simbol ciptaan anak dan memintanya menceritakan sambil memperagakan hal yang dilakukan tokoh dalam ceritanya. Membuat proyek bersama, ajak anak melakukan percobaan sains sederhana, membuat kue, dll yang membuat belajar hal baru dan merawat lingkungan, bersama-sama berkebun, merawat hewan, atau membersihkan rumah dan lingkungan sekitar.

Kata Kunci : *corona virus disease; belajar dari rumah; televisi edukasi.*

Learning From Home Through Educational Television

Abstract

Corona virus disease (covid-19) has had an impact on educational units ranging from Early Childhood Education to Higher Education. To fulfill students' rights to obtain educational services during the emergency spread of Covid-19, the learning process is carried out through the implementation of Learning from Home (BDR) as stated in the Ministry of Education and Culture Circular Letter Number 4 of 2020 concerning the Implementation of Education Policies in the Emergency Period of the Spread of Corona Virus Disease (Covid-19) which was strengthened by Secretary General Circular Number 15 of 2020 concerning Guidelines for Implementation of BDR during the Covid-19 emergency. To support the implementation of BDR in the Network, the government has provided online learning media provided by the government during the BDR period policy, namely Educational Television. The purpose of this research is to describe the use of educational television as a learning resource while studying from home.

The type of research used in this research is library research with a descriptive qualitative approach. The types of references used come from books and journals or other sources that can support this literature review and are used to find and collect data, and compile and use and interpret existing data. The data analysis technique used in this study is the analytical model developed by Miles and Huberman which consists of data reduction, data presentation, and conclusions.

Based on the results of the study it can be concluded that through educational television shows, parents and educators can help develop aspects of child development which include: the development of religious and moral values (NAM), language, cognitive, physical gross, and fine motor skills, social-emotional and aspects of artistic development. The activities that must be carried out by parents to support children in the process of learning from home through educational television are: first, before broadcast: invite children to sit together in a relaxed manner; explain briefly about the show (what will be watched and the characters) and convey the length of the show and the activities that will be carried out with the child. Second, During the Show: move and sing, ask the children to follow the movements exemplified by the characters or sing the songs in the show; Dialogue with children, carry out interactive dialogues with children about the topic being discussed. Invite children to role-play following the story characters. Third, After the Show: read a storybook: finish the activity, and have a dialogue with the children about the characteristics, feelings, or characteristics of the characters, events that occurred, etc. Play imaginatively, encourage children to make stories through pictures or symbols created by children, and ask them to tell while demonstrating what the characters in the story are doing. Make projects together, get kids to do simple science experiments, bake cakes, etc. that make learning new things and taking care of the environment, gardening, caring for animals, or cleaning the house and the surroundings together.

Keywords: *coronavirus disease; study from home; educational television.*

PENDAHULUAN

Kondisi pandemi Corona Virus Disease (Covid-19), telah memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Pemutusan mata rantai penularan virus tersebut dilakukan banyak pembatasan yang

disampaikan oleh Pemerintah, termasuk Pemerintah Indonesia. Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu sektor yang sangat berdampak kondisi pandemi ini. Sampai dengan saat ini, Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, masih belum mengizinkan pemerintah daerah selain zona kuning dan hijau untuk membuka sekolah.

Di Indonesia sendiri, Pandemi Covid-19 telah berdampak pada penutupan 646.192 satuan pendidikan dengan jumlah peserta didik terdampak sebanyak 68.801.708 orang, sebanyak 4.183.591 orang Pendidik mulai dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini sampai Pendidikan Tinggi, Pendidikan Khusus, Pendidikan Vokasi, Pendidikan Masyarakat, Kursus dan Pendidikan Keagamaan. Dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan Pendidikan selama darurat penyebaran Covid-19, proses pembelajaran dilaksanakan melalui penyelenggaraan Belajar dari Rumah (BDR) sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) yang diperkuat dengan Surat Edaran Sekjen Nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR selama darurat covid-19.

Metode pelaksanaan BDR dapat dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan/online (daring) menggunakan gawai (gadget) maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring sedangkan pembelajaran jarak jauh luar jaringan/offline (luring) menggunakan televisi, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media belajar dari benda di lingkungan sekitar. Untuk menunjang pelaksanaan BDR dalam Jaringan, pemeritah telah menyediakan media pembelajaran daring yang disediakan oleh pemerintah selama berlakunya kebijakan masa BDR adalah sebagai berikut : (1) rumah belajar, (2) TV edukasi, (3) pembelajaran digital, (4) tatap muka daring program sapa duta rumah belajar, (5) LMS SIAJAR, (6) aplikasi daring untuk paket A,B,C, (7) guru berbagi, (8) membaca digital, (9) video pembelajaran, (10) suara edukasi Kemendikbud, (11) radio edukasi Kemendikbud, (12) sahabat keluarga, (13) ruang guru PAUD Kemendikbud, (14) buku sekolah elektronik, (15) mobile edukasi–bahan ajar multimedia, (16) modul pendidikan kesetaraan, (17) sumber bahan ajar siswa SD, SMP, SMA, dan SMK, (18) kursus daring untuk guru dari SEAMOLEC, (19) kelas daring untuk siswa dan mahasiswa, (20) repositori institusi Kemendikbud, (21) jurnal daring Kemendikbud, (22) buku digital open-access, (23) EPERPUSDIKBUD (Google Play); Sedangkan untuk menunjang BDR Luar Jaringan (Luring) dapat dilaksanakan melalui media televisi. Saat ini tersedia pembelajaran melalui TVRI, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media belajar dari benda dan lingkungan sekitar. Salah satu media yang bisa digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) adalah televisi edukasi.

Pustekkom (Sandy dkk., 2021: 1362) menyatakan bahwa televisi edukasi (TVE) adalah stasiun televisi yang mengkhususkan diri pada siaran pendidikan. TVE merupakan salah satu program unggulan Pustekkom. Visinya adalah: menjadi siaran televisi pendidikan yang santun dan mencerdaskan. Misinya meliputi: (1) mencerdaskan masyarakat, (2) menjadi tauladan bagi masyarakat, (3) menyebarluaskan informasi dan kebijakan Depdiknas, dan (4) mendorong masyarakat gemar belajar. Tujuannya memberikan layanan siaran pendidikan berkualitas untuk menunjang tujuan pendidikan

nasional. Sasarannya adalah peserta didik dari semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan, praktisi pendidikan, serta masyarakat.

Tujuan didirikannya TV Edukasi ialah memberikan layanan siaran pendidikan berkualitas untuk menunjang tujuan pendidikan nasional. Sasaran TV Edukasi adalah peserta didik dari semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan, praktisi pendidikan, dan masyarakat. Televisi Edukasi dapat diakses melalui akses terestrial dan juga akses internet (streaming TV Edukasi via kanal Youtube dan laman (web) TV Edukasi, dengan jadwal yang sudah ditentukan, dan juga berupa video informasi dan pembelajaran yang dapat diakses kapan pun tanpa terkait dengan jadwal (laman Video on Demand). Untuk meningkatkan fleksibilitas pengguna dalam mengakses layanan TV Edukasi, saat ini sudah tersedia juga versi mobile application TVE yang dapat diunduh melalui gawai pengguna. Pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, tayangan pembelajaran melalui televisi edukasi ditayangkan mulai dari pukul 09.00 – 09.30 WITA. Orang tua dapat memanfaatkan kanal atau alternatif pembelajaran yang telah disediakan tersebut agar dapat membantu anak dalam mengembangkan aspek perkembangan nilai moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Selain itu, yang harus diperhatikan oleh orang tua adalah sesuaikan waktu kegiatan dengan kondisi dan usianya. Utamakan agar anak tetap aman, nyaman, senang, dan tidak terbebani. Lakukan komunikasi interaktif yang positif antara orang tua dan anak sehingga ada nilai-nilai moral yang terbangun serta ada stimulasi perkembangan yang seimbang dari setiap aspeknya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis-jenis referensi yang digunakan berasal dari buku-buku dan jurnal atau sumber lainnya yang dapat mendukung kajian kepustakaan ini digunakan dalam usaha mencari dan mengumpulkan data, menyusun, dan menggunakan serta menafsirkan data yang sudah ada. Alasan penelitian mengunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi deskriptif adalah peneliti ingin mendeskripsikan atau menganalisis dan memperoleh pemahaman tentang belajar dari rumah melalui televisi edukasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015: 337-345) tentang analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama masa belajar dari rumah, Menteri Pendidikan dan Kebuadayaan mengatakan bahwa satuan pendidikan dapat memilih p*latform* pembelajaran jarak jauh yang sesuai dengan kebutuhan. Salah satu platform yang bisa digunakan orang tua maupun guru dalam memberikan pembelajaran yang lebih variatif untuk anak usia dini ialah mengajak anak menikmati tayangan edukatif melalui Televisi Edukasi Kemendikbud. Televisi Edukasi memberikan beragam tayangan pembelajaran yang disiarkan secara langsung, termasuk beragam video pembelajaran yang bisa diakses kapanpun dan dimanapun secara gratis. Selain materi sesuai kurikulum, Televisi edukasi juga memberikan banyak pelajaran tentang pengetahuan umum, pendidikan karakter, hingga aktivitas kreatif. Pada jenjang PAUD, tayangan pembelajaran dimulai pukul 08.00 s.d. 08.30 WIB atau 09.00 s.d.09.30 WITA. Program Belajar dari

Rumah (BDR) menggunakan televisi edukasi ini sudah memasuki Bulan Mei 2021.

Menurut Susilawati dan Ayubi (2022: 187-188) TVE dapat diakses melalui saluran TV kabel, tautan Rumah Belajar, dan juga internet. Program yang disiarkan TVE meliputi program-program pendidikan yang terbagi atas pendidikan formal, pendidikan nonformal, pendidikan informal, dan informasi pendidikan. Guru, siswa, dan masyarakat dapat mengakses program TVE tersebut melalui beberapa media, antara lain: via terestrial, yaitu melalui Satelit Palapa D; via internet, yaitu melalui *streaming* siaran TVE yang terdapat pada laman TVE (tve.kemdikbud.go.id) dan kanal Youtube TVE, serta layanan *non-streaming Video on Demand* (VOD); dan Aplikasi Mobile TVE (Android dan iOS). Untuk mendukung fleksibilitas dan kemudahan siswa dalam mengakses siaran TVE, siswa dapat mengunduh versi gawai (*mobile*) TVE, yaitu aplikasi *mobile TVE*. Pada fitur *mobile* ini, siswa tidak hanya dapat mengakses siaran langsung TVE beserta jadwal siaran program, tetapi juga dapat mengakses laman *Video on Demand (VOD), podcast*, dan siaran radio Suara Edukasi. Adapun kegiatan yang harus dilakukan oleh orang tua untuk mendukung anak dalam proses belajar dari rumah melalui televisi edukasi adalah :

1. Sebelum Tayangan
   a. Mengajak anak untuk duduk bersama dengan sikap rileks
   b. Menjelaskan sekilas tentang tayangan (apa yang akan ditonton dan tokoh tokohnya)
   c. Menyampaikan lamanya tayangan dan aktivitas yang akan dilakukan dengan anak.
2. Saat Tayangan
   a. Bergerak dan bernyanyi. Ajak anak mengikuti gerakan yang dicontohkan tokoh atau menyayikan lagu lagu dalam tayangan.
   b. Berdialog dengan anak Lakukan dialog interaktif dengan anak tentang topik yang sedang dibahas. Ajak anak bermain peran mengikuti tokoh cerita.
3. Sesudah Tayangan
   a. Membacakan buku cerita Selesai kegiatan, lakukan dialog dengan anak tentang ciri, perasaan atau sifat tokoh, kejadian yang terjadi, dll.
   b. Bermain imajinatif Semangati anak untuk membuat cerita melalui gambar atau simbol ciptaan anak dan memintanya menceritakan sambil memperagakan hal yang dilakukan tokoh dalam ceritanya.
   c. Membuat proyek bersama Ajak anak melakukan percobaan sains sederhana, membuat kue, dll yang membuat belajar hal baru.
   d. Merawat lingkungan Bersama-sama berkebun, merawat hewan, atau membersihkan rumah dan lingkungan sekitar.

Aktivitas bermain adalah cara anak belajar. Dalam melakukan aktivitas bersama anak, sesuaikan waktu kegiatan dengan kondisi dan usianya. Utamakan agar anak tetap aman, nyaman, senang, dan tidak terbebani. Lakukan komunikasi interaktif yang positif antara orang tua dan anak sehingga ada nilai-nilai moral yang terbangun serta ada stimulasi perkembangan yang seimbang dari setiap aspeknya.

Melalui tayangan televisi edukasi, orang tua dan pendidik dapat membantu mengembangkan aspek perkembangan anak yang mencakup : Perkembangan nilai moral meliputi kemampuan mengenal nilai agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku

jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, toleran terhadap agama orang lain, serta menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Perkembangan fisik-motorik meliputi: (1) motorik kasar (gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, gerak lokomotor (berpindah tempat seperti berlari, melompat, dsb.), nonlokomotor (gerakan yang tidak memerlukan perpindahan tempat seperti peregangan), dan mengikuti aturan); (2) motorik halus (kemampuan dan kelenturan menggunakan jari sebagai alat eksplorasi dan ekspresi diri dalam berbagai bentuk); dan (3) kesehatan dan perilaku menjaga keselamatan. Perkembangan kognitif meliputi: (1) memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari secara fleksibel serta menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam situasi yang baru; (2) berpikir logis (mengetahui berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab-akibat); dan (3) berpikir simbolik (kemampuan membayangkan benda dan peristiwa yang tidak langsung terlihat depan mata anak, dan diwujudkan dalam bentuk, gambar, cerita, dll). Perkembangan bahasa meliputi: (1) memahami bahasa reseptif (bahasa lisan yang didengar atau dibaca seperti memahami cerita dan aturan, menyenangi dan menghargai bacaan); (2) mengekspresikan Bahasa (bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi lisan, menceritakan kembali, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam berbagai bentuk); dan (3) menunjukkan minat pramembaca (seperti mengenali bentuk dan bunyi alfabet dalam kata) dan pra-menulis (seperti memegang alat tulis/gambar, mencoret-coret). Perkembangan sosial-emosional meliputi: (1) kesadaran diri (mengenal perasaan, keinginan, kebutuhan, kemampuan sendiri dan mengendalikan diri); (2) rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain (mengetahui hak-haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama); (3) kepercayaan diri, dan (4) perilaku prososial (menjalin interaksi pertemanan, berempati, berbagi, serta menghargai hak dan keinginan orang lain; bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan).

Kelebihan menggunakan televisi edukasi adalah: (1) televisi-e dapat memancarkan berbagai jenis bahan audio-visual termasuk gambar diam, film, objek, *specimen* dan drama, (2) televisi-e bisa menyajikan model dan contoh-contoh yang baik bagi siswa, (3) televisi-e dapat membawa dunia nyata ke rumah dan ke kelas-kelas, seperti orang, tempat-tempat, dan peristiwa-peristiwa, melalui penyiaran langsung atau rekaman, (4) televisi-e dapat memberikan kepada siswa peluang untuk melihat dan mendengar sendiri, (5) televisi-e dapat menyajikan program-program yang dapat dipahami oleh siswa dengan usia dan tingkatan pendidikan yang berbeda-beda, (6) televisi-e dapat menyajikan visual dan suara yang amat sulit diperoleh pada dunia nyata; misalnya ekspresi wajah dan lain-lain, (7) televisi-e dapat menghemat waktu guru dan siswa, misalnya dengan merekam siaran pelajaran yang disajikan dapat diputar ulang jika diperlukan tanpa harus melakukan proses itu kembali. Di samping itu, televisi merupakan cara yang ekonomis untuk menjangkau sejumlah besar siswa pada lokasi yang berbeda-beda untuk penyajian yang bersamaan, (8) televisi-e merupakan medium yang menarik, modern dan selalu siap diterima oleh anak-anak karena mereka mengenalnya sebagai bagian dari kehidupan luar sekolah mereka, (9) televisi-e sifatnya langsung dan nyata. Dengan televisi-e siswa tahu kejadian-kejadian mutakhir, mereka bisa mengadakan kontak dengan

orang-orang besar/terkenal dalam bidangnya, melihat dan mendengarkan mereka berbicara, dan (10) pesawat TV relatif murah. Selain beberapa kelebihan televisi edukatif yang telah diuraikan sebelumnya, televisi edukasi juga memiliki kekurangan, yaitu: (1) televisi hanya mampu menyajikan komunikasi satu arah, (2) televisi pada saat disiarkan akan berjalan terus dan tidak ada kesempatan untuk memahami pesa-pesannya sesuai dengan kemampuan individual siswa, (3) layar pesawat televisi tidak mampu menjangkau kelas besar sehingga sulit bagi semua siswa untuk melihat secara rinci gambar yang disiarkan, (4) kekhawatiran muncul bahwa siswa tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru, dan siswa bisa jadi bersikap pasif selama penayangan, (5) jika akan dimanfaatkan di kelas jadwal siaran dan jadwal pelajaran di sekolah sering kali sulit disesuaikan, dan (6) program di luar kontrol guru, dan besarnya gambar dilayar relatif kecil dibanding dengan film, sehingga jumlah siswa yang dapat memanfaatkan terbatas.

SIMPULAN

Televisi Edukasi merupakan siaran televisi yang memfokuskan diri pada siaran pendidikan di mana di dalamnya terdapat program- program yang memberikan pengajaran kepada peserta didik. Dengan adanya TVE maka diharapkan proses pemerataan pendidikan di Indonesia dapat berjalan lebih cepat dari sebelumnya. Adapun kegiatan yang harus dilakukan oleh orang tua untuk mendukung anak dalam proses belajar dari rumah melalui televisi edukasi adalah: pertama, sebelum tayangan: mengajak anak untuk duduk bersama dengan sikap rileks; menjelaskan sekilas tentang tayangan (apa yang akan ditonton dan tokoh tokohnya) dan menyampaikan lamanya tayangan dan aktivitas yang akan dilakukan dengan anak. Kedua, saat tayangan: bergerak dan bernyanyi, ajak anak mengikuti gerakan yang dicontohkan tokoh atau menyanyikan lagu-lagu dalam tayangan; berdialog dengan anak, lakukan dialog interaktif dengan anak tentang topik yang sedang dibahas. Ajak anak bermain peran mengikuti tokoh cerita. Ketiga, sesudah tayangan: membacakan buku cerita: selesai kegiatan, lakukan dialog dengan anak tentang ciri, perasaan atau sifat tokoh, kejadian yang terjadi, dll. Bermain imajinatif, semangati anak untuk membuat cerita melalui gambar atau simbol ciptaan anak dan memintanya menceritakan sambil memperagakan hal yang dilakukan tokoh dalam ceritanya. Membuat proyek bersama, ajak anak melakukan percobaan sains sederhana, membuat kue, dll yang membuat belajar hal baru dan merawat lingkungan, bersama-sama berkebun, merawat hewan, atau membersihkan rumah dan lingkungan sekitar. Melalui tayangan televisi edukasi, orang tua dan pendidik dapat membantu mengembangkan aspek perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

Arifiyanti, Nurul. 2020. Program Pembelajaran Melalui Televisi di PAUD. *JurnalAl Athfal. Vol. 3 No.1 Juni 2020.*

Kurniawati , Ika. 2013. Evaluasi Sistem Pemanfaatan Tv Edukasi. *Jurnal Teknodik Vol. 17 - Nomor 3*.

Pusat Data dan Teknologi Informasi. 2020. *Pemanfaatan Media TV Edukasi, Radio Suara Edukasi, dan M-Edukasi dalam Pembelajaran. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.

Sandy, Teguh Arie dkk. 2021. Siaran Pendidikan : Radio dan Televisi Edukasi. *Jurnal Inovasi dan*

Riset Akademik. Volume 2 Nomor 9 2021. e-ISSN : 2745-7036.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susilawati, Eni & M. Shalehuddin Al Ayubi. 2022. Model Pembelajaran Inovatif dengan Memanfaatkan TV *Edukasi Innovative Learning Models That Utilize TV* Edukasi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol. 7, Nomor 2, Desember 2022.* ISSN-e: 2528-4339.